



**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN *PEDICULOSIS CAPITIS* PADA SANTRI
PESANTREN RHODLOTUL QURAN SEMARANG**

JURNAL MEDIA MEDIKA MUDA

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai gelar sarjana strata-1 kedokteran umum**

**ZAKARIA AULIA RAHMAN
22010110120047**

PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2014

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL MEDIA MEDIKA MUDA

**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN PEDICULOSIS CAPITIS PADA SANTRI
PESANTREN RHODLOTUL QURAN SEMARANG**

Disusun oleh

Zakaria Aulia Rahman

22010110120047

Telah disetujui

Semarang, 29 Juli 2013

Pembimbing



dr. Diah Adriani Malik, Sp.KK (K)

NIP. 196104221987112001

Ketua Penguji



dr. Muslimin, Sp.KK

NIP. 196703222006041001

Penguji



dr. Retno Indar W, Sp.KK

NIP. 196210171990012001

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PEDICULOSIS CAPITIS PADA SANTRI PESANTREN RHODLOTUL QURAN SEMARANG

Zakaria Aulia Rahman¹, Diah Adriani Malik²

ABSTRAK

Latar belakang: *Pediculosis capitis* merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit *pediculus humanus var. capitis*. Angka kejadian *pediculosis capitis* masih tinggi di negara berkembang. Penularan *pediculosis capitis* dapat terjadi bila terdapat kontak rambut langsung maupun tak langsung dengan penderita.

Tujuan: Memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *pediculosis capitis* pada santri pesantren Rhodlotul Quran Semarang.

Metode: Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Responden penelitian diambil dengan *purposive sampling* dan didapat 48 santri pesantren Rhodlotul Quran Semarang. Data diambil dengan metode wawancara menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan kredibilitasnya. Data yang didapat berupa data karakteristik responden, faktor yang berhubungan dengan terjadinya *pediculosis capitis* dan data klinis. Data tersebut dianalisis dengan uji *chi square* / uji *fisher* serta uji *kolgomorov smirnov*.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan dari 48 responden, 27 responden mengalami *pediculosis capitis* (59,3%). Hasil analisis statistik didapatkan jenis kelamin ($p=0,000$), penggunaan alas/tempat tidur bersama ($p=0,000$), penggunaan sisir/aksesoris rambut bersama ($p=0,042$), dan panjang rambut ($p=0,000$) memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian *pediculosis capitis*. Sedangkan, frekuensi cuci rambut ($p=0,087$) tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian *pediculosis capitis*.

Simpulan: Jenis kelamin, penggunaan tempat tidur/bantal bersama, penggunaan sisir /aksesoris rambut bersama dan panjang rambut memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian *pediculosis capitis* pada santri pesantren Rhodlotul Quran Semarang. Sedangkan frekuensi cuci rambut tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian *pediculosis capitis* pada santri pesantren Rhodlotul Quran Semarang.

Kata kunci: *Pediculosis capitis*, jenis kelamin, penggunaan alas/ tempat tidur bersama, penggunaan sisir/ aksesoris rambut bersama, panjang rambut, frekuensi cuci rambut

¹ Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.

² Staf pengajar Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang

FACTORS RELATED TO THE PEDICULOSIS CAPITIS INCIDENT IN RHODLOTUL QURAN BOARDING SCHOOL STUDENTS SEMARANG

Zakaria Aulia Rahman¹, Diah Adriani Malik²

ABSTRACT

Background: *Pediculosis capitis is an skin disease caused by pediculus humanus var.capitis parasite. The incidence is still high in developing countries. The transmission of pediculosis capitis occurred when there is a contact hair, directly or non directly.*

Objectives: *To got information about the factors associated with the occurrence of pediculosis capitis to Rhodlotul Quran boarding school students.*

Methods: *This type of observational analytic study is a cross sectional design. Respondent were drawn by purposive sampling study and obtained 48 Rhodlotul Quran boarding school students. The data was taken from interview method using a questionnaire instrument that has tested the validity and reliability. The data obtained in the form of data characteristics of the respondent, the factors associated with the occurrence of pediculosis capitis and clinical data. The data is then analyzed with chi square test/ fisher test and kolgomorov smirnov test.*

Results: *The study showed 48 respondents, 27 respondents had pediculosis capitis (59,3%). The result of statistical analysis obtained sex ($p=0,000$), concurrent use of bed ($p=0,000$), concurrent use of comb ($p=0,042$), and hair length ($p=0,000$) had a significant relationship to the occurrence of pediculosis capitis. Meanwhile, frequency of hair washing ($p=0,087$) didn't has a significant association with the occurrence of pediculosis capitis*

Conclusion: *This sex, concurrent use of bed, concurrent use of comb, and hair length had a significant relationship to the occurrence of pediculosis capitis. Meanwhile, frequency of hair washing didn't has a significant association with the occurrence of pediculosis capitis*

Key words: *Pediculosis capitis, sex, concurrent use of bed, concurrent use of comb, hair length, , frequency of hair washing*

¹ Undergraduate Student, Medical Faculty of Diponegoro University

² Dermatology Department Staff, Medical Faculty of Diponegoro University

PENDAHULUAN

Penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi parasit merupakan penyakit yang angka kejadiannya cukup tinggi di negara berkembang. Salah satu penyakit yang paling sering adalah *pediculosis capitis* atau kutu kepala. Di Indonesia khususnya di bagian pulau jawa kutu ini disebut Tuma, sinonimnya adalah tungau.^{1,2}

Pediculosis capitis lebih sering diderita anak-anak khususnya yang berusia 3-12 tahun, dan cepat meluas di lingkungan hidup yang padat seperti asrama dan panti asuhan. Infestasi kutu sering terjadi di kalangan orang-orang yang berambut panjang, tinggal dalam sebuah rumah yang penuh sesak atau mereka yang tidak menjaga kebersihan diri sendiri. Selain itu lebih banyak menimpa orang-orang berkulit putih dan jarang pada individu berkulit hitam. Berdasarkan penelitian sebelumnya di Korea terdapat 15.373 anak-anak dari 26 Sekolah dasar dan 15 Taman Kanak-kanak memberikan hasil bahwa anak perempuan tiga kali lebih banyak menderita *pediculosis capitis* dibanding anak laki-laki. Orang dewasa pun dapat terinfeksi penyakit ini, tetapi angka kejadiannya tidak begitu tinggi. Diperkirakan sekitar 10% anak-anak sekolah di wilayah perkotaan mengalami *pediculosis capitis*.^{6,8,9}

Beberapa penelitian mengenai *pediculosis capitis* pada murid sekolah dasar telah dilakukan di berbagai negara di dunia. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut diperoleh angka insidensi kejadian *pediculosis* tertinggi di negara Argentina pada tahun 2005 yaitu 61,4 %. Pada tahun 2006 diperoleh angka insidensi sebesar 35% dari penelitian yang dilakukan di Malaysia dan pada tahun 2007 angka insidensi sebesar 31,1 % di Turki dan 3,3% di perancis. Di Amerika Serikat terdapat 6-12 juta orang terinfestasi setiap tahunnya dengan perkiraan 100 juta dollar per tahun dihabiskan untuk pengobatan. Di Indonesia sampai saat ini belum ada angka yang pasti mengenai terjadinya *pediculosis capitis*.^{1,6,10,11}

Sebagian sekolah pesantren di Indonesia masih belum mendapat perhatian yang baik dari pihak pemilik, pengurus, maupun pemerintah baik dari segi

kebersihan, perilaku, maupun kepedulian terhadap kesehatan. Ada beberapa budaya tradisional bahwa mereka harus saling bertukar makanan, tempat tidur, dan ilmu. Kondisi seperti ini sangat menunjang kelangsungan daur hidup tungau, kutu, dan infestasi parasit lainnya serta jamur. Hal ini sebenarnya sangat berlawanan dengan ilmu fiqih Islam *tawarruf* yaitu menjaga kesehatan.¹²⁻¹⁴

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *pediculosis capitis* di sekolah pesantren dan diharapkan agar dapat menghindari faktor-faktor tersebut agar dapat mencegah terjadinya infestasi *Pediculus humanus var. capitis*

METODE

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan April hingga Juli 2014 dan telah mendapatkan Ethical Clearance dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Responden penelitian ini adalah santri pesantren Rhodlotul Quran Semarang dan telah Setuju untuk menjadi subyek penelitian. Santri yang menderita penyakit kulit lain dieksklusi dalam penelitian ini. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu peneliti melakukan sampling sesuai dengan tujuan dan maksud tertentu.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik dengan program komputer. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis analitik. Pada analisis deskriptif, data yang berskala kategorikal dinyatakan dalam distribusi frekuensi dan persentase. Pada analisis analitik, besar koefisien korelasi antara semua faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian *pediculosis capitis* menggunakan uji *chi square* dan *kolmogorov-smirnov*. Nilai signifikansi dianggap bermakna apabila $p < 0,05$.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pesantren Rhodlotul Quran Semarang, terdapat 48 sampel santri pesantren, yang terdiri dari 24 santri wanita dan 24 santri laki-laki.

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Distribusi kejadian *pediculosis capitis*

Variabel	n	(%)
<i>Pediculosis capitis</i>		
- Ya	27	56,3
- Tidak	21	43,8
Jumlah	48	100,0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 48 responden, sebanyak 27 siswa (56,3%) yang menderita *pediculosis capitis* dan 21 siswa lainnya (43,8%) tidak menderita *pediculosis capitis*.

Tabel 2. Distribusi kejadian *pediculosis capitis* berdasarkan jenis kelamin

Variabel	n	%
Jenis kelamin		
- Perempuan	24	88,9
- Laki-laki	3	11,1
Jumlah	27	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 27 responden yang menderita *pediculosis capitis*, sebanyak 24 siswa (88,9%) di antaranya adalah siswa perempuan sedangkan responden laki-laki yang menderita *pediculosis capitis* hanya berjumlah 3 orang (11,1%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan penggunaan tempat / alas tidur bersama

Variabel	n	%
Penggunaan tempat / alas tidur bersama		
- Ya	27	34,5
- Tidak	21	65,5
Jumlah	48	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menggunakan tempat/ alas tidur bersama yaitu sebanyak 27 orang (65,5%) dibanding responden yang tidak yaitu sebanyak 21 orang (34,5%).

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan penggunaan sisir / aksesoris rambut bersama

Variabel	n	%
Penggunaan sisir / aksesoris rambut bersama		
- Ya	24	50,0
- Tidak	24	50,0
Jumlah	48	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa banyak responden yang menggunakan sisir/ aksesoris rambut secara bergantian adalah sama dengan yang tidak.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan panjang rambut

Variabel	n	%
Panjang rambut		
- Panjang	16	33,3
- Sedang	6	12,5
- Pendek	26	54,2
Jumlah	48	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki rambut pendek yaitu sebanyak 26 orang (54,2%) dan yang paling sedikit adalah yang responden yang memiliki kategori rambut sedang yaitu sebanyak 6 orang (12,5%).

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan frekuensi cuci rambut

Variabel	n	%
Frekuensi cuci rambut		
- Kurang (< 3x seminggu)	18	37,5
- Cukup (\geq 3x seminggu)	30	62,5
Jumlah	48	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang mencuci rambut lebih atau sama dengan 3 kali seminggu yaitu 30 orang (62,5%) dan responden yang mencuci rambut kurang dari 3 kali seminggu yaitu sebanyak 18 (37,5%).

Analisis Analitik

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa variabel dependen pada penelitian ini adalah kejadian *pediculosis capitis*. Sedangkan variabel independen yang diteliti hubungannya dengan variabel dependen yaitu jenis kelamin, penggunaan tempat/ alas tidur bersama, penggunaan sisir/ aksesoris rambut bersama, panjang rambut dan frekuensi cuci rambut.

Tabel 7. Hubungan jenis kelamin dengan kejadian *pediculosis capitis*

Jenis Kelamin	Kejadian <i>Pediculosis Capitis</i>				Jumlah	Hasil Uji	
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%			
Perempuan	24	88,9	0	0	24	50	p = 0,000 RR= 8,00
Laki-laki	3	11,1	21	100	24	50	
Jumlah	27	56,3	21	43,8	48	100	

Hasil uji analitik menggunakan uji chi square di dapatkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin wanita dengan kejadian *pediculosis capitis*. Hasil perhitungan RR diperoleh nilai 8,0.

Tabel 8. Hubungan penggunaan tempat/ alas tidur bersama dengan kejadian *pediculosis capitis*

Penggunaan Tempat/ Alas Tidur Bersama	Kejadian <i>Pediculosis Capitis</i>				Jumlah		Hasil Uji
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Ya	22	81,5	5	23,8	27	56,3	p = 0,000 RR= 3,42
Tidak	5	18,5	16	76,2	21	43,8	
Jumlah	27	56,3	21	43,8	48	100	

Hasil uji analitik menggunakan uji chi square di dapatkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan alas/ tempat tidur bersama dengan kejadian *pediculosis capitis*. Hasil perhitungan RR diperoleh nilai 3,4.

Tabel 9. Hubungan penggunaan sisir/ aksesoris bersama dengan kejadian *pediculosis capitis*

Penggunaan Sisir/ Aksesoris Rambut Bersama	Kejadian <i>Pediculosis Capitis</i>				Jumlah		Hasil Uji
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Ya	17	63,0	7	33,3	24	50,0	p = 0,042 RR= 1,70
Tidak	10	37,0	14	66,7	24	50,0	
Jumlah	27	56,3	21	43,8	48	100	

Hasil uji analitik menggunakan uji chi square di dapatkan nilai p sebesar 0,042 ($p < 0,05$) maka secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan sisir/ aksesoris rambut bersama dengan kejadian *pediculosis capitis*. Hasil perhitungan RR diperoleh nilai 1,7.

Tabel 10. Hubungan panjang rambut dengan kejadian *pediculus capitis*

Panjang Rambut	Kejadian <i>Pediculus Capitis</i>				Jumlah	Hasil Uji
	Ya		Tidak			
	n	%	N	%		
Panjang	16	59,3	0	0,0	16	p = 0,000
Sedang	6	22,2	0	0,0	6	
Pendek	5	18,5	21	100	26	
Jumlah	27	56,3	21	43,8	48	100

Hasil uji analitik menggunakan uji Kolgomorov Smirnoff untuk skala ordinal di dapatkan hasil $p= 0,042$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara panjang rambut dengan kejadian *pediculus capitis*.

Tabel 11. Hubungan frekuensi cuci rambut dengan kejadian *pediculus capitis*

Frekuensi Cuci Rambut	Kejadian <i>Pediculus Capitis</i>				Jumlah	Hasil Uji
	Ya		Tidak			
	n	%	N	%		
Kurang	13	48,1	5	23,8	18	p = 0,084 RR =0,64
Cukup	14	51,9	16	76,2	30	
Jumlah	27	56,3	21	43,8	48	100

Hasil uji analitik menggunakan uji chi square di dapatkan nilai p sebesar 0,084 ($p < 0,05$) maka secara statistik terdapat hubungan yang tidak bermakna antara frekuensi cuci rambut dengan kejadian *pediculus capitis*. Hasil perhitungan RR diperoleh nilai 0,6.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di lapangan menyebutkan bahwa dari 48 siswa yang menjadi responden, sebanyak 27 siswa (56,3%) di antaranya menderita *pediculus capitis*. Hal ini menunjukkan bahwa *pediculus capitis* merupakan masalah kesehatan di pesantren Rhodlotul Quran.

Hasil analisis uji statistik menyimpulkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin (perempuan) dengan kejadian *pediculus capitis* pada santri di

pesantren Rhodlotul Quran dengan $p = 0,000$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna atau dapat disimpulkan bahwa faktor jenis kelamin memberi kontribusi sebesar 88,9% terhadap kejadian *pediculosis capitis*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Soleimani,dkk (2007) tentang Aspek Epidemiologi Pediculosis pada Anak-anak Sekolah Dasar di Qeshm, Iran dengan nilai $p = 0,000$.

Secara teori memang anak perempuan lebih sering terkena penyakit *pediculosis capitis*. Hal ini dapat dihubungkan bahwa anak perempuan hampir semuanya memiliki rambut yang lebih panjang daripada anak laki-laki. Anak perempuan pun lebih sering menggunakan sisir dan aksesoris rambut.^{4,6,17}

Dapat dilihat bahwa sebanyak 27 santri (56,3%) tidur bersama dengan santri lain. Penularan *pediculosis capitis* dapat terjadi pada mereka yang yang berbagi tempat tidur karena kontak kepala dengan kepala yang intens terutama jika salah seorang teman tidur tersebut menderita *pediculosis capitis*.^{4,6} Hasil analisis uji statistik menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan alas/ tempat tidur bersama dengan kejadian *pediculosis capitis* pada siswa di pesantren Rhodlotul Quran dengan $p = 0,000$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enin dan Osman tahun 2001 tentang Prevalensi Pediculosis Capitis pada siswa sekolah dasar di Assuit, Mesir menyebutkan bahwa ada hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan kejadian *pediculosis capitis* dengan nilai p sebesar 0,01 atau $\alpha = (p < 0,05)$.

Dapat pula dilihat bahwa sebanyak 24 siswa (50,0%) memakai sisir/ aksesoris rambut bersama-sama dengan santri lain, serta sebanyak 17 santri (63,3%) yang menderita *pediculosis capitis* dari semua santri yang menggunakan sisir/ aksesoris rambut secara bersamaan atau bergantian. Secara teori penularan *pediculosis capitis* dapat terjadi melalui perantara benda mati yang dipakai oleh penderita.²

Hasil penelitian menunjukkan di dapatkan nilai p sebesar 0,042 ($p < 0,05$) maka secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan sisir/ aksesoris rambut bersama dengan kejadian *pediculosis capitis*. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rezqi Restiana tahun 2010 tentang Hubungan Berbagai Faktor Risiko Pediculosis Capitis terhadap santriwati di Asrama Madrasah Tsanawiyah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara Penggunaan sisir secara bergantian dengan kejadian Pediculosis Capitis dengan $p = 0,019$.

Kutu kepala cenderung menyukai rambut yang panjang, tebal dan sulit dirawat.¹ Hasil penelitian pada santri pesantren Rhodlotul Quran terdapat 16 santri yang memiliki rambut panjang dan seluruhnya terkena *pediculosis capitis* (100%, sedangkan hanya 5 santri yang terkena *pediculosis capitis* dari 21 santri (18,5%) yang berambut pendek .

Hasil analisis uji statistik menggunakan uji Kolgomorov Smirnov menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara panjang rambut dengan kejadian *pediculosis capitis* pada santri pesantren Rhodlotul Quran dengan $p = 0,000$.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamiabi dan Nakhaei (2003) terhadap 1200 siswa sekolah dasar di Kerman, Iran memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara panjang rambut dengan pediculosis capitis dimana siswa yang memiliki rambut pendek lebih sedikit terinfeksi dibanding yang berambut panjang.

Hasil analisis uji statistik menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara frekuensi cuci rambut dengan kejadian *pediculosis capitis* pada santri pesantren Rhodlotul Quran dengan $p = 0,084$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadia Hasna tahun 2010 tentang Epidemiologi Pediculosis Capitis Pada Anak Sekolah Dasar di Mafraq, Yordania. Penelitian yang dilakukan terhadap 1550 siswa tersebut menyebutkan bahwa ada hubungan antara frekuensi cuci rambut dengan kejadian pediculosis capitis dengan nilai p sebesar 0,0001 atau $\alpha = (p < 0,05)$.

Keterbatasan penelitian ini antara lain adanya keterbatasan sampel, sehingga analisis faktor resiko lainnya seperti usia dan faktor ekonomi sulit dilakukan. Selain itu dikarenakan usia santri termuda di pesantren Rhodlotul Quran

Semarang adalah 15 tahun. Sedangkan menurut teori, usia 3-11 adalah usia yang paling sering mengalami kejadian *pediculosis capitis*.

Tidak semua santri baik laki laki maupun wanita dapat menjadi subyek penelitian dikarenakan ada beberapa yang tidak setuju dan memiliki keperluan lain di luar kota.

Tingkat sosial ekonomi tidak dapat diukur pada penelitian ini karena pada pesantren ini semua santri mendapatkan jatah hidup yang sama dari pemilik dan pengasuh pesantren.

SIMPULAN

Jenis kelamin, penggunaan tempat tidur/bantal bersama, penggunaan sisir /aksesoris rambut bersama dan panjang rambut merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *pediculosis capitis* pada santri pesantren Rhodlotul Quran, Semarang, tetapi tidak untuk frekuensi cuci rambut

SARAN

Diharapkan adanya peranan dari dinas kesehatan setempat seperti mengadakan penyuluhan dan pengobatan *pediculosis capitis* terhadap santri untuk meningkatkan kesadaran santri tentang penyakit *pediculosis capitis*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dr. Diah Adriani Malik, Sp.KK (K), yang telah memberikan bimbingan dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini. Tidak lupa kepada dr. Retno Indar Widayati, Sp.KK Msi selaku penguji dan dr. Muslimin, Sp.KK selaku ketua penguji. Serta pihak pihak lain yang telah membantu penelitian ini dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

1. Meinking TL, C Buckhart. Infestations. In : Jean L. Bologna, Joseph L. Jorizzo, Ronald P. Rapini editors. Dermatology volume one. Britain : Mosby; 2008; p 1321 - 8
2. Natadisastra, D. & Ridad, A., 2009. Parasitologi Kedokteran: Ditinjau dari Organ Tubuh yang Diserang. 2009. Jakarta: EGC
3. Dasar Parasitologi Klinis, Harold W. Brown, Editor: Wita pribadi, Penerjemah: Bintari Rukmono, Hoedjo, Nani S. Djakaria, dkk, Gramedia : 398-403
4. Barbara L. Frankowski, Leonard B. Weiner. Committee on school health and committee on infectious diseases. Head lice . Pediatrics 2002; 110; 638
5. Djuanda, Adhi, Mochtar Hamzah, Siti Aisyah. 2007. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta. FKUI
6. Stone SP, Jonathan N Goldfarb, Rocky E Bacelieri Scabies, Other Mites and Pediculosis. In : Freedberg IM, Editors. Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine volume 2 eighth edition. USA : The Mcgraw-Hill; 2012, p. 2573 - 8
7. Bachok, Norsa'adah, dkk. 2001. *Prevalence And Associated Factors Of Head Lice Infestation Among Primary Schoolchildren In Kelantan, Malaysia*.
8. Budd, Christine, dkk. 2008. *Pediatrics Third Edition*. Mosby Elseiver
9. Vijayamma, Thomas. 1985. *Parasitologi Perubatan* .
10. Burgess, Ian F. , Ciara S.Casey. Head Lice. In: Thomas Diepgen, Michael Bigby editors. Evidence-Based Dermatology Second Edition. Britain: Hywel Williams; 2008; p. 471-6
11. Moradi, dkk. *The Prevalence Of Pediculosis Capitis In Primary School Students In Bahar, Hamadan Province, Iran ; 2008*
12. Wijayati, Fitriana.2007.*Hubungan Antara Perilaku Sehat Dengan Angka Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang*

13. Madjid N. Bilik-Bilik pesantren (sebuah potret perjalanan) . Jakarta: penerbit Paramadina ; 1997
14. Saad. Pengaruh faktor higiene perorangan terhadap angka kejadian skabies di pondok pesantren An-Najach Magelang.[KTI]. Semarang: ghfakultas kedokteran Universitas Diponegoro; 2008
15. Staf pengajar Departemen Parasitologi FKUI. Buku Ajar *Parasitologi Kedokteran Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2008
16. Pediculosis. ODH IDCM Ohio Departmen Health. Availbe at: <http://www.odh.ohio.gov/pdf/idcm/pediculosis.pdf>.
17. Burns DA. Diseases Caused by Arthropods and Other Noxious Animals, in : Burns T, Breathnach S, Cox N. Rooks Textbook of Dermatology. Vol.2. USA: Blackwell publishing; 2004, p. 446-8
18. Parasites- Lice- Head lice. CDC centers of disease control and prevention. Availbe at: <http://www.cdc.90v/parasites/lice/head/index.html>
19. Anynomous. The Arthropods. 2009, Winona state University education. Dikutip dari; <http://course1.winona.edu/kbates/parasitology/dipterans.html>
20. Anynomous. Head Lice Infestation. 2010, Wikipedia Foundation, the Free Encyclopedia. Dikutip dari; http://en.wikipedia.org/wiki/Head_Lice_Infestation
21. Adam,s. Dermatology. 2011, StudyBlue, New Study Guidelines. Dikutip dari: <http://www.studyblue.com/notes/note/n/dermatology/deck/8289067>
22. Anynomous. Kids can return to class, with nits, CBC news. Dikutip dari: <http://www.cbc.ca/news/canada/prince-edward-island/kids-can-return-to-class-with-nits-under-new-policy-1.1701467>
23. Nutanson I. CJ Steen. *Pediculus humanus capitis: an update*. Acta Dermatoven APA Vol 17,2008, No 4, p 147 - 59
24. Ko CJ, Elston. Pediculosis. J Am Acad Dermatol. Vol 50,2004,no.1,p:1-12
25. Guenther, L., 2012. *Pediculosis (lice)*. [Online] Availbe at: <http://emedicine.medscape.com/article/225013-overview> [Accessed 29June 2013].

26. Habif TP. Pediculosis. In : Clinical dermatology 4th edition. British : Mosby; 2004
27. <http://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren> pesantren on the internet . 27.01.14.
28. Speare dan Buettner. 1997.*Head Lice In Pupils Of A Primary School In Australia And Implications For Control*